

## Pengaruh Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Penerapan Model Pbl Pada Sisiwa Kelas XII MM Mata Pelajaran Ppkn Di Smkn 1 Plampang

<sup>1</sup>Ratna, <sup>2</sup>Ahmad Yamin, <sup>3</sup>Yana Karisma

<sup>123</sup>Universitas Teknologi Sumbawa

---

### Article Info

#### Article history:

Accepted: 05 Januari 2023

Publish: 21 Januari 2023

---

#### Keywords:

Keterampilan berfikir kritis, PBL, dan PPKN

---

### Article Info

#### Article history:

Accepted: 05 Januari 2023

Publish: 21 Januari 2023

---

### ABSTRAK

Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang tidak terlalu disenangi oleh siswa, menurut observasi siswa tidak menyukai pelajaran PPKn karena terlalu banyak teori, materinya tidak mudah dipahami, dan sering guru menyuruh mencatat dan kemudian dihapal sehingga peneliti memiliki keinginan untuk menerapkan model pembelajaran PBL didalam proses belajar mengajar pada siswa SMKN 1 Plampang sebagai salah satu dari sekian sekolah menengah kejuruan yang ada di kabupaten Sumbawa perlu penerapan model PBL. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian Mixed Method Research dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan metode uji rubrik melalui SPSS 22 for Windows. Sumber data dalam penelitian ini, siswa kelas XII MM SMKN 1 Plampang Tahun 2022/2023 dengan jumlah Populasi 28 Siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Penerapan Model PBL Pada Mata Pelajaran PPKN Di SMKN 1 Plampang bahwa Keterampilan Berpikir Kritis Siswa berpengaruh positif dan signifikan dengan diterapkannya Penerapan Model PBL Pada Mata Pelajaran PPKN di Smkn 1 Plampang pada siswa kelas XII MM pada mata pelajaran PPKN dengan materi Good Governance (pemerintahan yang baik) melalui uji rubrik. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran PBL dengan memaksimalkan Peran dan strategi Guru dan Ada faktor pendukung serta faktor penghambat yang mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XII MM. Namun tidak terlalu signifikan sehingga bukan menjadi kendala yang riskan terhadap meningkatkan kemampuan keterampilan berfikir kritis siswa kelas XII di SMKN 1 Plampang dengan mengacu pada kurikulum K13 Revisi tahun ajaran 2022/2023.

---

### Abstract

PPKN subjects are subjects that students don't really like, according to observations students don't like Civics lessons because there are too many theories, the material is not easy to understand, and teachers often order them to take notes and then memorize them so that researchers have the desire to apply the PBL learning model in the learning process teaching students of SMKN 1 Plampang as one of the many vocational high schools in Sumbawa district needs to apply the PBL model. The type of research used in this study is Mixed Method Research with a qualitative and quantitative approach using the rubric test method through SPSS 22 for Windows. The data source in this study was class XII MM students at SMKN 1 Plampang in 2022/2023 with a total population of 28 students.

Based on the results of the study, it shows that the Influence of Students' Critical Thinking Skills on the Application of the PBL Model in PPKN Subjects at SMKN 1 Plampang that Students' Critical Thinking Skills have a positive and significant effect on the application of the PBL Model in PPKN Subjects at SMKN 1 Plampang in class XII MM students in PPKN subjects with Good Governance material (good governance) through a rubric test. Factors Influencing Critical Thinking Skills and Student Learning Outcomes on the Application of the PBL Learning Model by maximizing the Teacher's Role and Strategy and There are supporting factors and inhibiting factors that affect the Critical Thinking Skills of XII MM class students. But not too significant so that it is not a risky obstacle to improving the critical thinking skills of class XII students at SMKN 1 Plampang with reference to the Revised K13 curriculum for the 2022/2023 academic year.

---

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



---

#### Corresponding Author:

Ratna

Universitas Teknologi Sumbawa

[ratna89@guru.smk.belajar.id](mailto:ratna89@guru.smk.belajar.id)

## 1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang tidak terlalu disenangi oleh siswa, menurut observasi siswa tidak menyukai pelajaran PPKn karena terlalu banyak teori, materinya tidak mudah dipahami, dan sering guru menyuruh mencatat dan kemudian dihapal. sehingga peneliti memiliki keinginan untuk menerapkan model pembelajaran PBL didalam proses belajar mengajar.

Problem Based Learning (PBL) atau yang dalam bahasa Indonesia disebut pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks atau sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis, serta membangun pengetahuan baru. Menurut Arends (Raka Tista, 2017: 219) problem based learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menuntut siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Menurut John Dewey bahwa Berpikir kritis sebagai sebuah proses aktif, dimana kita menerima begitu saja gagasan-gagasan dan informasi dari orang lain. Berpikir kritis secara esensial adalah sebuah proses aktif, proses dimana kita memikirkan pelbagai hal secara lebih mendalam untuk diri kita, mengajukan berbagai pertanyaan untuk diri sendiri, menemukan informasi yang relevan untuk diri. (Fisher, 2009).

Hasil pengamatan dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas XII MM SMKN 1 Plampang, menunjukkan hasil belajar PPKN siswa masih rendah serta keaktifan dalam proses pembelajaran juga masih rendah. Pada saat guru menerangkan siswa masih bicara sendiri, diberi tugas tidak langsung dikerjakan dan ada yang mengerjakan tetapi pengumpulan tugas telat, pada saat pembelajaran siswa sering membuat gaduh kelas sehingga mengganggu pembelajaran di kelas, pada saat guru menyuruh bertanya ketika ada konsep yang kurang jelas dan belum dimengerti siswa tidak ada yang mengangkat tangan untuk mengajukan pertanyaan. Siswa cenderung pasif dan menjadi pendengar yang siap menerima apa saja yang diberikan guru, seperti gelas kosong yang siap diisi, padahal pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dan mampu mengembangkan potensinya dalam pembelajaran di kelas. Kondisi seperti ini menggambarkan bahwa keterampilan metakognitif siswa belum dikelola dengan baik.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran masih rendah, kemampuan mengajukan pertanyaan kritis dan berpikir kritis juga sangat rendah, siswa belum mampu memecahkan suatu permasalahan dengan baik, masih banyak dijumpai kemampuan siswa dalam merencanakan, melaksanakan, maupun mengevaluasi proses pembelajaran masih rendah. Hal ini terjadi karena masih ada guru yang kurang mengerti pentingnya pemberdayaan keterampilan berpikir kritis bagi siswa dalam proses pembelajaran. Selama pembelajaran guru cenderung kurang mengajak siswa memahami materi PPKN yang sifatnya kontekstual sehingga siswa tidak mampu menganalisis apa yang telah dipelajari, apa yang dianggap sulit, dan apa yang diharapkan dari pelajaran PPKN yang dipelajari.

Model pembelajaran PBL sangat cocok untuk diterapkan di SMK terutama pada mata pelajaran PPKn sebagai bentuk penanaman nilai dan keterampilan bentuk berpikir siswa tersebut, dan serta mengukur hasil belajar siswa SMKN 1 Plampang sebagai salah satu dari sekian sekolah menengah kejuruan yang ada di kabupaten Sumbawa perlu penerapan model Problem Base Learning untuk mengetahui meningkatkan keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian Campuran atau *Mixed Method Research*. Dimana peneliti menggunakan perpaduan antara dua metode yakni kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh analisis yang akurat bukan hanya dari data numeric melainkan juga deskripsi dan interpretasi dari faktor faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan berfikir kritis dalam penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PPKN SMKN 1 Plampang tahun ajaran 2022/2023. (Bryman, 2012; Creswell & Plano Clark, 2011) bahwa metode MMR merupakan suatu metode penelitian yang sangat tepat untuk menggali secara mendalam mengenai suatu fenomena yang ingin diungkapkan baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Desain penelitian terkait Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi experiment*) sebab dalam penelitian ini digunakan kelompok kontrol dan kelompok

perlakuan. Sumber data adalah bank data yang berisi atau memuat informasi-informasi yang diperlukan dalam memecahan masalah penelitian (Arikunto, 2013). sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MM SMKN 1 Plampang Tahun Pelajaran 2022/2023.

Pada penelitian ini, populasi penelitian berjumlah 189 Populasi yang terdiri dari 8 kelas pada kelas XII SMKN 1 Plampang Menurut Arikunto (2016:130) namun batas minimal yang harus diperoleh oleh peneliti 28 sampel yang terdiri dari siswa kelas XII SMKN 1 Plampang 2022/2023. Sugiyono (2016:55).

Prosedur pengumpulan data metode tes (Sudijono, 2007) yaitu test Rubrik (Persiapan, Pelaksanaan dan Evaluasi) dan non tes Mulyadi, (2010) yaitu Observasi, Wawancara, dan Angket serta Rubrik. Miles dan Hubberman (2014). Teknik analisis data dan dalam penelitian ini teknik deskriptif analitik Analisis menggunakan SPSS 22 for Windows.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis dilihat dari adanya peningkatan skor hasil tes sebelum dan sesudah penerapan pendekatan, data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\Sigma \text{ skor tiap aspek berpikir kritis}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

x = persentase skor setiap aspek berpikir kritis

**Tabel. 1. Kriteria penilaian**

Persentase	Kategori
89% < x ≤ 100%	Sangat Tinggi
79% < x ≤ 89%	Tinggi
64% < x ≤ 79%	Sedang
54% < x ≤ 64%	Rendah
x ≤ 54%	Sangat Rendah

**Tabel. 2. Rubrik Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis**

No.	Aspek yang diukur	Skor	Respon Siswa pada Soal
1	Mengidenti- fikasi	0	Tidak menjawab atau memberikan jawaban salah
		1	Siswa mampu menemukan fakta, data, dan konsep serta dapat menyimpulkan penyelesaian tapi tidak tepat
		2	Siswa mampu menemukan fakta, data, dan konsep serta dapat menyimpulkan penyelesaian tapi tidak tepat
		3	Siswa mampu menemukan fakta, data, dan konsep serta dapat menyimpulkan penyelesaian cukup tepat
2	Memecahk- an Masalah	4	Siswa mampu menemukan fakta, data, dan konsep serta dapat menyimpulkan penyelesaian dengan tepat
		0	Tidak menjawab atau memberikan jawaban salah
		1	Siswa mampu menemukan fakta, data, dan konsep serta dapat menyimpulkan penyelesaian tapi tidak tepat
		2	Siswa mampu menemukan fakta, data, dan konsep serta dapat menyimpulkan penyelesaian tapi tidak tepat
3	Menganalis- is	3	Siswa mampu menemukan fakta, data, dan konsep serta dapat menyimpulkan penyelesaian cukup tepat
		4	Siswa mampu menemukan fakta, data, dan konsep serta dapat menyimpulkan penyelesaian dengan tepat
		0	Tidak menjawab atau memberikan jawaban salah
		1	Siswa mampu menemukan fakta, data, dan konsep serta dapat menyimpulkan penyelesaian tapi tidak tepat
4	Mengevalu- asi	2	Siswa mampu menemukan fakta, data, dan konsep serta dapat menyimpulkan penyelesaian tapi tidak tepat
		3	Siswa mampu menemukan fakta, data, dan konsep serta dapat menyimpulkan penyelesaian cukup tepat
		4	Siswa mampu menemukan fakta, data, dan konsep serta dapat menyimpulkan penyelesaian dengan tepat
		0	Tidak menjawab atau memberikan jawaban salah
5	Mengaitkan	1	Siswa mampu menemukan fakta, data, dan konsep serta dapat menyimpulkan penyelesaian tapi tidak tepat
		2	Siswa mampu menemukan fakta, data, dan konsep serta dapat menyimpulkan penyelesaian tapi tidak tepat
		3	Siswa mampu menemukan fakta, data, dan konsep serta dapat menyimpulkan penyelesaian cukup tepat
		4	Siswa mampu menemukan fakta, data, dan konsep serta dapat menyimpulkan penyelesaian dengan tepat

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Deskripsi Data**

SMK Negeri 1 Plampang yang beralamat di JL Lintas Sumbawa-Bima di desa Muer, Kec. Plampang, Kab. Sumbawa, Prov. NTB. Sejarah SMKN 1 Plampang merupakan Sekolah Kejuruan yang berdiri pada tanggal 26 Juli 2007 dengan SK Izin Operasional Nomor 1692 tahun 2007 di Desa Muer Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat. Awal berdiri dipimpin oleh Drs. Artawan (2007-2008) sebagai Pelaksana tugas kemudian dipimpin oleh Bapak Mardiansyah S. Pd. (2008-2010) sebagai Kepala Sekolah definitif dengan 2 Kompetensi Keahlian yaitu Budidaya Ternak dan Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak.

Pada Tahun 2010 SMK Negeri 1 Plampang dipimpin oleh Drs. Junaidi (2010-2018) dimasa kepemimpinan beliau menambah kompetensi keahlian yaitu Agribisnis Ternak Unggas dan Teknik Pengelasan sehingga menjadi 5 Kompetensi Keahlian. Pada Awal Tahun 2018 tepatnya pada tanggal 10 Januari 2018 SMK Negeri 1 Plampang Drs. Andi Fausih AR. Kompetensi keahlian dimasa pada tahun 2019 sampai 2020 bertambah 4 kompetensi yaitu Nautika Kapal Penangkap Ikan, Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan, Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura dan Multimedia. Bidang Keahlian Utama SMK Negeri 1 Plampang dari Agrobisnis diubah menjadi Kemaritiman. SMK Negeri 1 Plampang tahun 2022-2023 di pimpin oleh Bapak H. Syafaruddin Damhuji, S. PD.

**Analisis Data**

Analisis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa secara langsung. Hal ini digunakan oleh peneliti untuk mengungkap faktor-faktor serta indikator mana saja yang mempengaruhi kemampuan berfikir kritis siswa dalam penerapan PBL pada mata pelajaran PPKn seperti yang tertuang dalam rumusan masalah pertama dan rumusan masalah kedua pada bagian awal thesis ini. Peneliti telah mencantumkan beberapa pernyataan dari hasil wawancara langsung dengan siswa dan respon guru pada SMKN 1 Plampang dan melakukan test pada siswa dengan menerapkan system uji pengukuran Rubrik.

**Tabel. 3. Hasil Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Kelas XII MM**

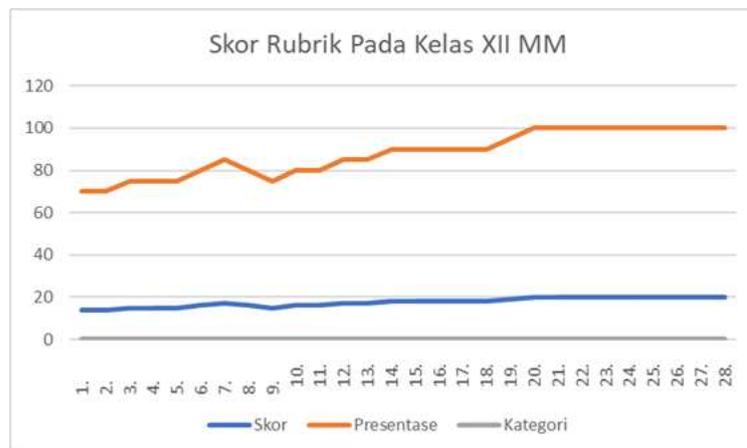
No.	Aspek yang diukur	Skor	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengidentifikasi	0	0	0
		1	0	0
		2	5	10, 20%
		3	4	12,24%
		4	19	77, 55%
	Total	28	100%	
2	Memecahkan Masalah	0	0	0
		1	0	0
		2	0	0
		3	19	61, 29%
		4	9	38, 70%
	Total	28	100%	
3	Menganalisis	0	0	0
		1	0	0
		2	0	0
		3	3	8, 25 %
		4	25	91, 74 %
	Total	28	100%	
4	Mengevaluasi	0	0	0
		1	0	0
		2	2	4, 21 %
		3	13	41, 05 %
		4	13	54, 73 %
	Total	28	100 %	
5	Mengaitkan	0	0	0
		1	0	0
		2	2	4, 12 %
		3	11	34, 02 %
		4	15	61, 85 %
	Total	28	100 %	

Pada tabel Tabel. 3. 1 menunjukkan bahwa Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Kelas XII MM terlihat aspek berpikir kritis pada aspek mengidentifikasi jumlah skor tertinggi terdapat 19 siswa dengan presentase 77, 55%, dan aspek memecahkan masalah jumlah skor tertinggi terdapat 9 siswa dengan presentase 38, 70%, selanjutnya aspek menganalisis jumlah skor tertinggi terdapat 25 siswa dengan presentase 91, 74 %, dan aspek evaluasi jumlah skor tertinggi terdapat 13 siswa

dengan presentase 54, 73 % sedangkan aspek mengaitkan jumlah skor tertinggi 15 siswa dengan prosentase 61, 85 %.

**Tabel. 3. Skor Total Rubrik Kemampuan Berpikir Kritis Kelas XII MM**

No.	Nama	Skor	Presentase	Kategori
1.	R <sub>1</sub> XII MM	14	70	sedang
2.	R <sub>2</sub> XII MM	14	70	sedang
3.	R <sub>3</sub> XII MM	15	75	sedang
4.	R <sub>4</sub> XII MM	15	75	sedang
5.	R <sub>5</sub> XII MM	15	75	sedang
6.	R <sub>6</sub> XII MM	16	80	Tinggi
7.	R <sub>7</sub> XII MM	17	85	Tinggi
8.	R <sub>8</sub> XII MM	16	80	Tinggi
9.	R <sub>9</sub> XII MM	15	75	sedang
10.	R <sub>10</sub> XII MM	16	80	Tinggi
11.	R <sub>11</sub> XII MM	16	80	Tinggi
12.	R <sub>12</sub> XII MM	17	85	Tinggi
13.	R <sub>13</sub> XII MM	17	85	Tinggi
14.	R <sub>14</sub> XII MM	18	90	Sangat Tinggi
15.	R <sub>15</sub> XII MM	18	90	Sangat Tinggi
16.	R <sub>16</sub> XII MM	18	90	Sangat Tinggi
17.	R <sub>17</sub> XII MM	18	90	Sangat Tinggi
18.	R <sub>18</sub> XII MM	18	90	Sangat Tinggi
19.	R <sub>19</sub> XII MM	19	95	Sangat Tinggi
20.	R <sub>20</sub> XII MM	20	100	Sangat Tinggi
21.	R <sub>21</sub> XII MM	20	100	Sangat Tinggi
22.	R <sub>22</sub> XII MM	20	100	Sangat Tinggi
23.	R <sub>23</sub> XII MM	20	100	Sangat Tinggi
24.	R <sub>24</sub> XII MM	20	100	Sangat Tinggi
25.	R <sub>25</sub> XII MM	20	100	Sangat Tinggi
26.	R <sub>26</sub> XII MM	20	100	Sangat Tinggi
27.	R <sub>27</sub> XII MM	20	100	Sangat Tinggi
28.	R <sub>28</sub> XII MM	20	100	Sangat Tinggi
	Jumlah	492		



**Gambar. 3.** Grafik Perolehan skor total tes keterampilan berpikir kritis Siswa

Hasil data skor total Rubrik Kemampuan Berpikir Kritis siswa Kelas XII MM pada tabel 3.2 menggunakan acuan rubrik penilaian kemampuan berpikir kritis pada tabel 2.2. Skor sempurna diperoleh dengan skor total sebesar 20 dengan jumlah sampel 28 siswa sebagai responden. Banyak siswa yang mendapat skor total dengan nilai diantara 14-20. Namun terdapat 9 siswa yang mendapat skor total yang tinggi yaitu 20. Siswa dengan skor total yang tinggi dapat menjawab soal dengan skor 4, dan siswa dengan skor paling rendah terdapat 2 siswa dengan skor 14 dengan menjawab soal dengan skor 2-3, artinya siswa memiliki alur berpikir yang baik, menjawab dengan uraian jawaban yang jelas, benar dan spesifik serta alasan yang kuat, benar dan argumen jelas.

**Strategi Guru dalam Penerapan PBL mata Pelajaran PPKn di SMKN 1 Plampang**

Strategi Guru dalam pembelajaran berpikir kritis peserta didik melalui penerapan model PBL pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan lebih khususnya pada materi Asas-asas umum pemerintahan yang baik pada siswa kelas XII SMKN 1 Plampang Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan sampel pelaksanaan pada siswa XII MM.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap penerapan model PBL pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas XII MM SMKN 1 Plampang Tahun Pelajaran 2022/2023.

### **1. Guru mempelajari bagian pengembangan dan karakteristik penerapan model PBL**

Guru mempelajari bagian pengembangan dan karakteristik penerapan model PBL mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sesuai dengan komponen yang terdapat di Silabus dan RPP mata pelajaran dengan berpedoman pada Kurikulum K13 Revisi yang masih berlaku pada SMKN 1 Negeri Plampang. Selanjutnya melakukan analisis pengembangan materi ajar dengan perubahan-perubahan kondisi politik Pendidikan Indonesia dengan memberikan sentuhan keadaeraan terhadap hal-hal yang mampu diadopsi dengan melihat fakta yang sebenarnya pada mata pelajaran PPKN terutama materi Asas-asas pemerintahan yang baik secara actual dan novelty yang ada dan relevan dengan keadaan social di masyarakat yang akan dituangkan dalam modul ajar mata pelajaran PPKn di SMKN 1 Plampang dan menampilkan hubungan antara Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) serta standar kompetensi (SK) mata pelajaran PPKN.

### **2. Guru membuat kegiatan pembelajaran dengan menampilkan soal-soal yang bernilai Kritis dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis Siswa mata pelajaran PPKN di SMKN 1 Plampang.**

Guru membuat kegiatan pembelajaran dengan menampilkan soal-soal yang bernilai Kritis dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis Siswa mata pelajaran PPKN di SMKN 1 Plampang dengan menampilkan soal-soal yang bernuansa Thingking Skill yang bersifat teorities dan terapan pada tingkat analisis kritis yaitu C2-C5 (memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi) yang membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMKN 1 Plampang. Oleh karena itu, urgensi kegiatan pembelajaran dengan pola penerapan PBL secara aktif dalam proses belajar sangat ditekankan dan diperlukan bagi siswa untuk membantu memahami apabila ia dapat menemukan sendiri pengetahuan dalam mata pelajaran PPKn

### **3. Guru membuat desain pembelajaran model PBL pada mata pelajaran PPKn yang lebih menarik**

Guru membuat desain pembelajaran model PBL pada mata pelajaran PPKn yang lebih menarik yang akan memancing peserta didik untuk mempelajari dan mengerjakan UKBM mata pelajaran PPKn yang berisi materi dan soal-soal berkognitif tinggi dengan menyertakan contoh gambar ilustrasi sesuai materi, menampilkan banyak warna, dan kegiatan pembelajarannya menuntun siswa untuk berpikir kritis terutama dalam proses pembelajaran yang teritegrasi Online melalui bantuan digital. Upaya guru dalam pembelajaran berpikir kritis terhadap siswa melalui model penerapan PBL pada mata pelajaran PPKn dengan desain yang menarik dalam mengaplikasikan modul belajar dengan metode ajar PBL yang variative akan menunjang keterampilan berfikir kritis siswa dalam melakukan pengembangan-pengembangan pribadi terhadap kemampuan pengetahuan yang mendalam untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, efisien serta optimal menguasai materi pembelajaran PPKN.

### **4. Guru mempersiapkan kegiatan pelaksanaan, dan evaluasi terhadap penerapan PBL pada mata pelajaran PPKN**

Guru mempersiapkan kegiatan pelaksanaan, dan evaluasi terhadap penerapan PBL pada mata pelajaran PPKN yang berbasis KD sesuai materi PPKn, pengembangan terhadap penguasaan modul ajar berupa Buku teks pelajaran yang unik sesuai standar kurikulum K13 Revisi sebagai sumber belajar utama yang dapat diperkaya dengan sumber-sumber yang lebih actual dan relevan lainnya, Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) serta standar kompetensi (SK) mata pelajaran PPKN. Kegiatan pelaksanaannya guru menyesuaikan materi

yang akan diajarkan di dalam kelas baik dengan bantuan buku teks berupa modul ajar sebagai penambahan materi dan buku teks standar dalam Pendidikan dengan system pembelajaran model PBL yang variative teritegrasi digitalisasi. Sedangkan untuk kegiatan evaluasi guru memberi penilaian kepada siswa seperti tes dan menilai berdasarkan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi guru dalam pembelajaran berpikir kritis pada mata pelajaran PPKn di Kelas XII SMKN 1 Plampang.

Dengan demikian, Tindakan Guru Mata Pelajaran PPKn di SMKN 1 Plampang dengan memaksimalkan Peran dan strategi Guru yaitu:

- a. Guru mempelajari bagian pengembangan dan karakteristik penerapan model PBL
- b. Guru membuat kegiatan pembelajaran dengan menampilkan soal-soal yang bernilai Kritis dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis Siswa mata pelajaran PPKn di SMKN 1 Plampang.
- c. Guru membuat desain pembelajaran model PBL pada mata pelajaran PPKn yang lebih menarik
- d. Guru mempersiapkan kegiatan kesiapan perangkat belajar, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap penerapan PBL pada mata pelajaran PPKn

Selanjutnya uraian kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi guru dalam pembelajaran berpikir kritis pada mata pelajaran PPKn di Kelas XII SMKN 1 Plampang dapat diuraikan melalui table dibawah ini.

**Tabel 4. Kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi**

No.	Kegiatan	Langkah	
1	Persiapan	a	Membuat perangkat Belajar mata pelajaran PPKn dengan modul ajar dengan model PBL melalui Silabus dan RPP
		b	Membuat mata pelajaran PPKn sebagai pengembangan terhadap penguasaan Buku Teks Pelajaran.
		c	Membuat kegiatan pembelajaran di dalam PBL mata pelajaran PPKn yang berbasis soft skill.
2	Pelaksanaan	a	Membuat mata pelajaran PPKn dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan di dalam kelas berbasis pengembangan.
		b	Menerapkan Model Pembelajaran PBL mata pelajaran PPKn sebagai alat kerja siswa secara mandiri bagi peserta didik di rumah dan di kelas baik melalui daring atau luring
3	Evaluasi	a	Memberi Penilaian kepada peserta didik melalui soal tes
		b	Memberi Penilaian kepada peserta didik berdasarkan keaktifan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan PBL pada mata pelajaran PPKn.
		c	Memberikan Feedback atau umpan balik terhadap peserta didik sebagai bahan evaluasi dan keterkaitan dengan materi ajar sebelumnya dan di masa yang akan datang.

**Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Berpikir Kritis siswa SMKN 1 Plampang dalam Penerapan PBL mata Pelajaran PPKn**

**1. Faktor pendukung**

Faktor pendukung guru dalam pembelajaran berpikir kritis siswa SMKN 1 Plampang dalam Penerapan PBL mata Pelajaran PPKn:

- a. Fasilitas sekolah yang memadai  
Adanya media pembelajaran yang lengkap dan adanya jaringan internet yang membantu siswa untuk mendapat akses informasi;
- b. Respon positif Siswa

Siswa sangat Antusias dalam pembelajaran PPKn melalui penerapan BPL yang didesain variative dengan pembelajaran di kelas teritegrasi digital. Desain BPL pada mata pelajaran PPKn membantu siswa dalam belajar beradaptasi dengan penerapan BPL yang teritegrasi Digital dengan tampilan-tampilan yang menarik.

- c. Kegiatan pembelajaran dalam Model PBL pada mata pelajaran PPKn mengarah pada perkembangan dan pertumbuhan berfikir mandiri yang mendukung kecakapan berpikir kritis siswa yang beresifat terapan pada tingkat berpikir analisis level kognitif C2-C5 (memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi) yang membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- d. Model BPL pada mata pelajaran PPKn sebagai strategi pembelajar aktif yang membantu siswa mencapai ketuntasan hasil belajar yang baik.
- e. Faktor Motivasi Guru dan Motivasi siswa yang belum merata

Motivasi merupakan serangkain usaha untuk untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi merupakan hal yang penting dan haus dimiliki oleh setiap siswa agar seorang siswa semangat dalam belajar. Atkinson menyatakan motivasi adalah sebuah istilah yang mengarah kepada adanya kecenderungan bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih pengaruh (Hartata, 2019). Pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa siswa kelas XII RPL dan XII MM SMKN 1 Plampang memiliki motivasi yang baik, hal ini bisa dibuktikan dengan hasil wawancara antara peneliti dan siswa. Hasil penelitian jawaban dari siswa adalah “yang memotivasi mereka sehingga mau belajar tentang pelajaran PPKN terutama materi asas-asas pemerintahan yang baik, sebagian besar dari mereka mengatakan bahwa materinya selain menyenangkan dan mudah dipahami karena dibantu dengan penerapan proses belajar BPL siswa juga menjawab bahwa mata pelajaran PPKn adalah pengetahuan dasar yang harus dimiliki siswa terutama orientasi pada proses melamar kerja saat ini adalah masuk dalam kategori Wawasan Kebangsaan. Alasan tersebutlah yang membuat mereka mau dan merasa termotivasi untuk belajar tentang PPKn. Pada angket yang disebarkan dari 20 siswa kelas XII RPL menanyakan tentang motivasi 12 siswa menjawab ‘ya’ (memiliki minat) dan 8 orang menjawab “tidak” (tidak memiliki minat). Sedangkan pada Pada angket yang disebarkan dari 28 siswa kelas XII MM menanyakan tentang motivasi 18 siswa menjawab ‘ya’ (memiliki minat) dan 10 orang menjawab ‘tidak’ (tidak memiliki minat).

## 2. Faktor penghambat

### a. Faktor internal

Faktor penngambat internal dalam pembelajaran berpikir kritis siswa dalam penerapan Model BPL pada mata pelajaran PPKn:

- 1) Kemampuan SDM yang belum merata dalam penggunaan akses internet dalam pemanfaatan guna mengakses pengetahuan tambahan terhadap mata pelajaran.
- 2) Masih terdapatnya sikap minim baca terhadap modul ajar pada mata pelajaran PPKn.
- 3) Adanya perasaan takut dari diri siswa dalam melakukan pengembangan dan pemahaman keterampilan berfikir kritis siswa dalam memahami mata pelajaran.
- 4) Siswa kesulitan dalam menyampaikan pemikirannya karena kurangnya kemampuan berkomunikasi dan minimnya literasi terhadap mata pelajaran PPKn.
- 5) Belum meratanya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn dikarenakan sikap ingin tahu terhadap mata pelajaran kewarganegaan sehingga mempengaruhi proses pembelajaran yang aktif pada model PBL yang menyebabkan cenderung menerima setiap materi apa saja yang diberikan oleh guru sehingga menyebabkan kemampuan berpikir kritis kurang atau tidak percaya diri terhadap eksplorasi pengetahuan personal siswa.
- 6) Guru masih kesulitan untuk mengatasinya persoalan minat belajar siswa dalam ilmu pengetahuan PPKn dikarenakan masing-masing siswa memiliki karakteristik yang

berbeda-beda dan kecenderungan minat belajar teori yang kurang disebabkan SMKN 1 Plampang merupakan sekolah kejuruan.

- 7) Kurangnya motivasi dalam diri siswa dikarenakan kurang berminat pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karena banyaknya materi hafalan dan bacaan sehingga untuk berpikir kritis dalam mata pelajaran PPKn cenderung sulit dan lamban. Sementara usaha dan solusi yang sudah dilakukan oleh guru untuk mengatasi faktor penghambat pada saat kegiatan pembelajaran dengan kreatif dan variatif.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana para peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam lingkungan sekolah terdapat guru dan kepala sekolah. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana guru harus memberikan penjelasan terkait sebuah materi yang terkadang materi tersebut membutuhkan alat peraga agar siswa mudah untuk memahami materi yang diajarkan. Selanjutnya adalah kepala sekolah, peran kepala sekolah yaitu sebagai ketua atau pemimpin yang bertanggung jawab dan berperan penting dalam memajukan sebuah sekolah. Salah satu tugas kepala sekolah yaitu menyediakan fasilitas yang cukup untuk guru dan siswa. Hasil penelitian di kelas kelas XII RPL dan XII MM SMKN 1 Plampang Tahun Pelajaran 2022/2023, melalui sebaran kuisisioner dengan pernyataan cara guru mengajar saat di kelas, sebagian siswa menjawab bahwa penjelasan guru saat mengajar mudah diterima siswa dan desain penerapan PBL dalam mata pelajaran PPKn oleh guru sangat variative sehingga menarik dan membuat siswa semangat dalam proses belajar.

- 2) Lingkungan sekitar sekolah belum memiliki budaya literasi yang kuat dan budaya belajar yang aktif disisi lain antara siswa kecenderungan sering merasa gugup apabila temannya lain sedang belajar membaca.
- 3) Budaya siswa yang masih takut salah ketika menjawab pertanyaan guru atau teman lain ketika proses pembelajaran dilaksanakan sehingga mental siswa dalam merespon mata pelajaran PPKn berkurang. Upaya yang sudah dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan ini ialah memberikan motivasi agar dalam proses belajar tidak perlu takut salah karena proses pembelajaran.
- 4) Minimnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam memberikan ruang kepada siswa untuk menguji kemampuan berfikir kritis terhadap siswa dalam mata pelajaran seperti lomba Debat Wawasan Nusaantara, Lomba Debat Belah Negara atau Puisi Kenegaraan baik ditingkat sekolah maupun diluar sekolah.
- 5) Minimnya alokasi waktu merupakan persoalan bagi proses pembelajaran PPKn dengan model PBL di SMKN 1 Plampang sehingga memiliki potensi yang mengarah kepada sulitnya siswa dalam berekspresi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.
- 6) Kesulitan memiliki Hard Book Modul ajar karena tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk membeli atau fotocopy mata pelajaran PPKn. Dalam mengatasi masalah ini, guru dalam prakteknya memperbolehkan mendownload Ebook mata pelajaran PPKn yang relevan.
- 7) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pengaruh utama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Menurut Hurlock salah satu sumbangan keluarga pada perkembangan anak adalah sebagai perangsang kemampuan untuk mencapai keberhasilan di sekolah dan kehidupan sosial. Dengan kata lain, dalam relasi antara anak dengan orang tua itu secara kodrati tercakup unsur pendidikan untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya. Jadi, sebelum anak masuk pendidikan formal (sekolah) anak sudah mendapatkan pendidikan dari orang tuanya, begitupun setelah anak tersebut sekolah peranan orang tua (keluarga) sangat

menentukan keberhasilan pendidikan anaknya. Dalam penelitian ini siswa ditanya tentang bagaimana peran wali murid dalam memberikan memotivasi belajar terhadap anaknya agar memiliki semangat belajar. Adapun jawaban siswa kecenderungan menjawab bahwa wali murid selalu memberikan memotivasi siswa untuk giat belajar dan ada pula wali murid acuh tak acuh terhadap perkembangan belajar siswa untuk menunjang keterampilan belajar siswa terutama mengenai mata pelajaran PPKn. Pada angket yang menanyakan tentang faktor lingkungan keluarga sebagian besar siswa menjawab bahwa faktor lingkungan keluarga mereka yaitu wali murid baik dalam memberikan fasilitas dan motivasi belajar pada siswa salah satu faktor yang menentukan tumbuh dan berkembangnya cara berfikir siswa (anak).

Ada faktor yang mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XII MM terhadap penerapan model pembelajaran PBL di SMKN 1 Plampang namun tidak terlalu signifikan sehingga bukan menjadi kendala yang riskan terhadap meningkatkan kemampuan keterampilan berfikir kritis siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran PBL pada siswa kelas XII di SMKN 1 Plampang pada mata pelajaran PPKN dengan materi Good Governance (pemerintahan yang baik) dengan mengacu pada kurikulum K13 Revisi tahun ajaran 2022/2023.

#### 4. KESIMPULAN

Pengaruh Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Penerapan Model PBL Pada Mata Pelajaran PPKN Di SMKN 1 Plampang bahwa Keterampilan Berpikir Kritis Siswa berpengaruh positif dan signifikan dengan diterapkannya Penerapan Model PBL Pada Mata Pelajaran PPKN di Smkn 1 Plampang. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada siswa kelas XII RPL dan XII MM pada mata pelajaran PPKN dengan materi Good Governance (pemerintahan yang baik) melalui uji rubrik.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran PBL di SMKN 1 Plampang yaitu adanya tindakan Guru Mata Pelajaran PPKN dengan memaksimalkan Peran dan strategi Guru dalam menerapkan Penerapan Model Pembelajaran PBL di SMKN 1 Plampang.

Ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis siswa kelas XII MM terhadap penerapan model pembelajaran PBL di SMKN 1 Plampang seperti faktor Internal diantaranya SDM yang belum merata, kurangnya motivasi siswa, Belum meratanya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn dan faktor Eksternal lingkungan sekolah, Budaya Siswa yang masih takut salah, minimnya kegiatan sekolah, alokasi waktu, kesulitan mendapatkan modul ajar, dan lingkungan keluarga. Namun tidak terlalu signifikan sehingga bukan menjadi kendala yang riskan terhadap meningkatkan kemampuan keterampilan berfikir kritis siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran PBL pada siswa kelas XII di SMKN 1 Plampang pada mata pelajaran PPKN dengan materi Good Governance (pemerintahan yang baik) dengan mengacu pada kurikulum K13 Revisi tahun ajaran 2022/2023.

#### SARAN

Adapun saran peneliti pada artikel ini sebagai berikut:

- a. Peneliti dapat dapat menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran pada mata Pelajaran PKn khususnya kelas XII SMK N 1 Plampang untuk memudahkan dan meningkatkan pemahaman, keterampilan berfikir kritis, serta hasil belajar peserta didik.
- b. Institusi sekolah khususnya Diharapkan kepada guru agar tetap mempertahankan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan dan memberikan inovasi yang kreatif untuk memberikan kesan positif bagi siswa dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan sehingga mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Bagi penelitian yang akan datang, disarankan untuk meneliti dengan alat ukur yang lebih baik, desain yang sesuai dengan perkembangan dan kemajuan teknologi di dunia pendidikan dan menggunakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi perubahan hasil belajar dan aspek lain yang berhubungan dengan pengaruh atau faktor terhadap kelemahan dan peluang peserta didik dalam mengekspresikan kemampuannya terutama melatih peserta didik lebih kritis.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Ricard. 2008. *Learning to teach*. Jojakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bryman, A. (2012). *Social research methods (4th ed.)*. Oxford university press
- Creswell, J. W., Clark. V. P. 2018. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. United Kingdom. SAGE Publication, Inc.
- Fisher, Alec. 2009. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar (alih bahasa oleh Benyamin Hadinata)*. Jakarta : Erlangga.
- Miles & Huberman in Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sudijono, A. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2016. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta